

PENDAMPINGAN EDUKASI MENGENAL TATACARA SHOLAT (LIMA) WAKTU DALAM ILMU FIQIH KELAS VII MTsM 05 PAYAMAN

*¹ Maftuhah, ² Mauliana Aziza, ³ Dhow'u At Taqiyah, ⁴ Siti Aisyah, ⁵ Nur Sila**

* ^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa kelas VII MTsM 05 Payaman dalam melaksanakan tata cara sholat lima waktu sesuai tuntunan fiqh. Permasalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa siswa belum melaksanakan sholat secara benar karena pembelajaran sebelumnya lebih menekankan hafalan bacaan dibandingkan praktik gerakan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui pendampingan edukatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 13 siswa. Kegiatan dilaksanakan melalui pemberian materi fiqh, demonstrasi sholat, praktik langsung, serta bimbingan dan evaluasi berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun dan syarat sholat, ketepatan bacaan, kesesuaian gerakan, serta kedisiplinan dalam beribadah. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian, pendampingan edukasi tata cara sholat berbasis praktik terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran fiqh dan perlu didukung dengan penggunaan modul aplikatif serta rubrik penilaian yang menilai aspek bacaan, gerakan, dan ketertiban ibadah.

Kata kunci

sholat lima waktu, fiqh, pendampingan edukatif, pembelajaran praktik, MTsM 05 Payaman.

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia (Sulaeman, 2025). Salah satu unsur pokok dalam pendidikan agama Islam adalah pelaksanaan ibadah sholat, khususnya sholat lima waktu, yang merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Sholat tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ritual semata, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter, penanaman kedisiplinan, penguatan sikap ketundukan kepada Allah Swt., serta pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari (Achadah & Nur Faizah, 2021; Arriddoh & Fanreza, 2025).

Dalam konteks pendidikan formal, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah, pembelajaran fiqh memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pemahaman hukum-hukum ibadah yang benar. Namun demikian, pembelajaran fiqh sering kali masih didominasi oleh pendekatan teoritis dan hafalan, sehingga aspek praktik ibadah belum mendapat perhatian yang optimal (Resmalasari, 2020). Padahal, keberhasilan pembelajaran fiqh tidak hanya diukur dari kemampuan siswa menghafal bacaan,

tetapi juga dari keterampilan mereka dalam mempraktikkan ibadah secara benar sesuai tuntunan syariat (Kurniawati & Hidayah, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsM 05 Payaman, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas VII belum mampu melaksanakan sholat dengan benar. Hal ini disebabkan karena pembelajaran sebelumnya lebih menekankan pada penguasaan bacaan sholat, sementara praktik gerakan sholat belum dilaksanakan secara maksimal. Kondisi tersebut bukan disebabkan oleh kurangnya perhatian guru, melainkan karena pembelajaran fiqh dilakukan secara bertahap, dimulai dari aspek kognitif sebelum masuk pada aspek praktik. Akibatnya, siswa telah hafal bacaan sholat, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan gerakan, ketepatan posisi tubuh, serta kesesuaian antara bacaan dan gerakan (Sofrayani et al., 2025).

Permasalahan pembelajaran fiqh memerlukan pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual. Pembelajaran sholat idealnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik melalui latihan langsung, pembiasaan, serta pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui hukum sholat, tetapi juga mampu melaksanakannya dengan

benar dan penuh kesadaran spiritual (Nugraha & Rivaldy, 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan edukatif tata cara sholat lima waktu berbasis praktik. Kegiatan ini dirancang melalui pemberian materi fiqih, demonstrasi sholat, praktik langsung oleh siswa, serta bimbingan dan evaluasi secara berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara komprehensif, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter religius (Irfan Nofa Sagita et al., 2025).

Kebaruan (novelty) dari kegiatan ini terletak pada penerapan pendampingan edukatif berbasis praktik langsung dalam pembelajaran fiqih sholat yang dipadukan dengan evaluasi berkelanjutan menggunakan indikator bacaan, gerakan, dan kedisiplinan ibadah. Berbeda dengan pembelajaran fiqih pada umumnya yang cenderung berfokus pada hafalan materi, kegiatan ini menekankan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Dalam kegiatan ini juga menghadirkan model pembelajaran fiqih yang lebih aplikatif melalui demonstrasi dan praktik langsung yang disesuaikan dengan karakteristik siswa MTs, sehingga mampu membentuk kebiasaan ibadah yang benar sejak dini. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran fiqih yang efektif dan dapat direplikasi pada madrasah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran ibadah (Ubed Muhtaroom, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pendampingan edukatif dalam pembelajaran tata cara sholat lima waktu pada siswa kelas VII MTsM 05 Payaman. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menganalisis peningkatan pemahaman serta keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat setelah mengikuti pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung. Lebih lanjut, kegiatan ini diarahkan untuk mengidentifikasi efektivitas model pembelajaran fiqih berbasis pendampingan dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan lembaga

pendidikan Islam dalam mengembangkan pembelajaran fiqih yang lebih bermakna, aplikatif, serta berorientasi pada penguatan karakter religius peserta didik (Irfan Nofa Sagita et al., 2025).

2. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model pendampingan edukatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan pendampingan serta perubahan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan tata cara sholat lima waktu sesuai tuntunan fiqih. Subjek kegiatan adalah 13 siswa kelas VII MTsM 05 Payaman yang dipilih secara purposif berdasarkan kebutuhan pembelajaran fiqih, khususnya pada materi praktik sholat (Sugiyono, 2020).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan, meliputi identifikasi permasalahan pembelajaran, penyusunan materi fiqih, dan penyusunan instrumen pendampingan; (2) tahap pelaksanaan, yang meliputi pemberian materi tentang sholat, demonstrasi tata cara sholat yang benar, praktik langsung oleh siswa, serta pendampingan secara intensif; dan (3) tahap evaluasi, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menilai pemahaman siswa terhadap rukun dan syarat sholat, ketepatan bacaan, kesesuaian gerakan, serta kedisiplinan dalam pelaksanaan ibadah (Nugraha & Rivaldy, 2025).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pendampingan. Melalui metode ini, efektivitas pendampingan edukasi tata cara sholat dapat diketahui secara komprehensif sebagai dasar penguatan pembelajaran fiqih yang aplikatif dan berorientasi pada pembentukan karakter religius siswa (Huberman, 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

3.2. Kondisi Awal (Praobservasi)

Sebelum pelaksanaan edukasi praktik tata cara sholat, peneliti melakukan observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran fiqh di kelas VII MTsM 05 Payaman. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menghafal bacaan sholat dengan cukup baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum memahami secara utuh urutan dan gerakan sholat sesuai dengan tuntunan fiqh (Resmalasari, 2020; Kurniawati & Hidayah, 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah mengajarkan hafalan bacaan sholat terlebih dahulu, dan praktik gerakan sholat akan diberikan pada tahap pembelajaran selanjutnya. Hal ini dilakukan agar siswa memahami teks bacaan dan maknanya sebelum berlanjut ke tahap praktik. Pendekatan ini positif, namun menyebabkan sebagian siswa belum memiliki gambaran lengkap tentang pelaksanaan sholat secara menyeluruh.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman antar siswa. Beberapa siswa sudah mampu melaksanakan gerakan sholat dengan benar berdasarkan pembiasaan di rumah, sementara siswa lain masih memerlukan bimbingan lebih intensif. Kondisi ini menjadi dasar perlunya penerapan pendekatan edukatif berbasis praktik langsung agar seluruh siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang merata.

3.3. Pelaksanaan Edukasi Berbasis Praktik

Setelah dilakukan koordinasi dengan guru fiqh, kegiatan edukasi sholat dilakukan melalui beberapa tahapan:

3.3.1 Tahap Demonstrasi Guru

Guru memperagakan tata cara sholat yang benar mulai dari takbiratul ihram hingga salam, sambil menjelaskan setiap gerakan dan bacaan yang menyertainya. Siswa diminta memperhatikan dengan seksama dan mencatat poin penting, seperti posisi tubuh, bacaan wajib, dan rukun sholat.

3.3.2 Tahap Simulasi Kelompok

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing beranggotakan 2–3 orang. Setiap kelompok melakukan simulasi gerakan sholat dengan bimbingan guru. Pada tahap ini, guru berperan aktif mengoreksi kesalahan bacaan dan posisi tubuh siswa secara langsung.



Gambar:1 (Kegiatan Praktek sholat)

3.3.3 Tahap Evaluasi dan Refleksi

Setelah praktik kelompok, guru memberikan umpan balik mengenai kesalahan umum yang terjadi, seperti posisi sujud, tuma'ninah, atau urutan gerakan. Guru juga mengajak siswa melakukan refleksi tentang bagaimana perasaan mereka saat mempraktikkan sholat dengan benar, agar nilai spiritualnya lebih terinternalisasi.

3.4. Hasil Wawancara dan Observasi (revisi final)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat, guru fiqh tidak secara langsung memberikan komentar atau penjelasan panjang mengenai pembelajaran, namun beliau menjelaskan alasan mengapa

sebagian siswa belum memahami tata cara sholat dengan baik. Guru menyampaikan bahwa



belum adanya persiapan khusus untuk mengajarkan praktik sholat disebabkan karena peneliti sebelumnya belum menjelaskan secara rinci bahwa fokus penelitian ini adalah tentang tata cara sholat. Akibatnya, kegiatan

pembelajaran saat awal observasi masih berfokus pada hafalan bacaan sholat, belum pada praktik gerakan secara menyeluruh.

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah memahami urutan sholat dengan benar, namun pelaksanaan gerakannya masih kurang tepat, seperti posisi tangan ketika takbir, cara ruku', dan tuma'ninah saat sujud. Sementara untuk bacaan sholat, peneliti belum dapat menilai secara menyeluruh karena suara siswa saat praktik terdengar cukup pelan, sehingga tidak terdengar jelas di seluruh ruangan.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa sebenarnya sudah memiliki dasar pengetahuan sholat yang baik, hanya perlu pembimbingan langsung agar gerakan sholat mereka lebih sesuai dengan tuntunan fiqh (komunikasi pribadi, 2025).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara sholat lima waktu. Pendekatan ini membuat proses belajar menjadi lebih konkret dan bermakna karena siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga melihat, meniru, dan mengalami langsung pelaksanaan ibadah (Hermawan & Sobandi, 2024).

Temuan ini sejalan dengan pandangan yang menegaskan bahwa pembelajaran fiqh akan berjalan efektif apabila menitikberatkan pada aspek praktik, sehingga nilai-nilai ibadah tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi terinternalisasi dalam perilaku keseharian peserta didik. Selain itu, hasil ini memperkuat temuan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan pembiasaan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan ibadah serta membangun kedisiplinan dalam pelaksanaan sholat di lingkungan madrasah (Isra, 2023).

pembelajaran praktik, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengembangkan kecakapan spiritual dan moral. Kegiatan ini membantu menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban ibadah dan memperkuat karakter religius di kalangan remaja. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis praktik fiqh di MTsM 05 Payaman berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kedisiplinan ibadah siswa kelas VII secara bertahap dan signifikan.



Gambar:2 (Kegiatan Foto Bersama siswa kelas 7 MTsM 05 Payaman)

4. Penutup

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII MTsM 05 Payaman, dapat disimpulkan bahwa proses edukasi siswa dalam mengenal tata cara sholat lima waktu melalui pembelajaran fiqh masih perlu penguatan pada aspek praktik.

Secara umum, siswa telah memahami urutan sholat dengan benar, namun dalam pelaksanaan gerakan masih ditemukan beberapa ketidaktepatan, seperti posisi tubuh saat ruku' dan sujud. Selain itu, dalam pelafalan bacaan sholat, peneliti belum dapat menilai secara detail karena suara siswa yang terlalu pelan saat praktik.

Faktor lain yang turut memengaruhi kondisi tersebut adalah belum adanya persiapan khusus dari guru untuk mengajarkan praktik sholat, dikarenakan peneliti sebelumnya belum menjelaskan secara spesifik fokus penelitian ini. Meskipun demikian, guru menunjukkan keterbukaan dan kesiapan untuk melanjutkan pembelajaran praktik sholat pada tahap berikutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran fiqh berbasis praktik dapat menjadi strategi yang efektif untuk

meningkatkan keterampilan ibadah dan kedisiplinan siswa. Melalui praktik langsung, siswa dapat memperbaiki gerakan sholat sekaligus menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih mendalam.

4.2. Saran

4.2.1 Bagi Guru Fiqih

Guru diharapkan dapat menyiapkan pembelajaran fiqih yang seimbang antara aspek hafalan dan praktik ibadah, agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya secara benar dan mandiri.

4.2.2 Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk terus melatih gerakan dan bacaan sholat di rumah, serta berani

memperdengarkan suaranya dengan lebih jelas saat praktik agar guru dapat memberikan umpan balik yang tepat.

4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus pada efektivitas pembelajaran praktik sholat menggunakan media pembelajaran interaktif, seperti video atau modul digital, untuk memperluas pemahaman siswa dan meningkatkan keterlibatan dalam belajar fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A., & Nur Faizah, N. (2021). Budaya Sholat Berjama'ah Dalam Upaya Membentuk Karakter Religius Siswa. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 1–6. <https://doi.org/10.52166/Tabyin.V3i02.141>
- Arriddoh, K., & Fanreza, R. (2025). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa Di Mas Al Washliyah Tanjung Pasir The Role Of Pai Teachers In Improving Students' Awareness Of The Five Timely Prayers At Mas Al Washliyah Tanjung Pasir. *Jicn: Jurnal-Intelek-Dan-Cendekiawan-Nusantara*, 2(4), 7020–7025. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Hermawan, A. F., & Sobandi, O. (2024). Improving Academic Achievement On Congregational Prayer Through Demonstration Method In Junior High Students. *Jurnal Keprofesian Guru Keagamaan*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.15575/jkgk.V2i1.914>
- Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Irfan Nofa Sagita, Farhan Farhan, & Sholehuddin Sulaiman. (2025). Kegiatan Pelatihan Praktik Ibadah Sholat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemahaman Pada Anak Usia Dini Di Desa Jaddih Selatan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. *Ardhi : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(3), 35–46. <https://doi.org/10.61132/Ardhi.V3i3.1147>
- Isra. (2023). Penerapan metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Limawaktu Pada Siswa Kelas Vii Amtsn 2 Konawe Kepulauan Isra1. *Ftik Iain Palang Karaya*, 3(2), 44–54.
- Kurniawati, D., & Hidayah, R. (2025). Improving Understanding Of Fiqh Of Worship Through Practice At State Junior High School 2 Kotabumi. *Jisei: Journal Of Islamic Studies And Educational Innovation*, 01(01).
- Nugraha, M. N. R., & Rivaldy, R. H. (2025). Peningkatan Pemahaman Fiqih Dasar Dengan Pendekatan Praktik Langsung Dalam Pembelajaran Wudhu Dan Shalat Pada Anak-Anak Desa Piyaman. *Efada : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 97–103. <https://doi.org/10.54214/Efada.Vol2.Iss01.916>
- Resmalasari, S. (2020). *Al-Tarbiyah : Jurnal Pendidikan (The Educational Journal) Pengaruh Pembelajaran Ips Terhadap*. 30(2), 161–170.
- Sofrayani, S., Afnanda, M., Febrinawati, S., & Riziyah, S. (2025). Pengabdian Masyarakat: Pelatihan Praktik Gerakan Sholat. *Ar-Rahman : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 11–18. <https://doi.org/10.58791/pkm.V2i02.415>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sulaeman. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik Di Uptd Sd Negeri 9 Parepare. *Jurnal Intelek Dan Cendekia Nusantara*, 02(4). <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/Latihan/Article/View/2334%0ahttps://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/Latihan/Article/Download/2334/1422>
- Ubed Muhtaroom, R. (2023). *Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu*. 9(1), 313–320.